

Penerapan *Thaharah* sebagai Pondasi Kebersihan dan Kesehatan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao

Ema Adriani Lubis, Ilpi Damayanti, April Atika, Novi Rahmadani Sitompul*, Riskia, Mhd Reihandra Azis, Muhammad Yusril Nasution, Aninisa Fitri, Akbar Ibrahim, Kasman

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: Novy@gmail.com

Kata Kunci:

Thaharah, Kebersihan, Kesehatan, Pendidikan Islam, Kesadaran

Abstract: *The implementation of thaharah as a foundation of cleanliness and health at SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao represents a comprehensive effort involving the entire school community in maintaining personal and environmental hygiene. Despite facing challenges such as limited facilities, lack of awareness, and external environmental influences, the school has successfully addressed these issues through innovative and participatory solutions. Measures taken include enhancing cleaning facilities, ongoing education, and fostering a consistent cleanliness culture. This success highlights the importance of collaboration among teachers, students, and parents in creating a clean and healthy school environment. The implementation of thaharah at SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao is expected to serve as a model for other schools in integrating cleanliness as part of education.*

Abstrak: Penerapan *thaharah* sebagai pondasi kebersihan dan kesehatan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao merupakan upaya integral yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kesadaran, dan pengaruh lingkungan luar, sekolah ini berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut melalui solusi inovatif dan partisipatif. Langkah-langkah yang diambil meliputi peningkatan fasilitas kebersihan, edukasi berkelanjutan, dan pembangunan budaya kebersihan yang konsisten. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan kebersihan sebagai bagian dari pendidikan.

Cara mensitasi artikel:

Lubis, Ema Adriani. et.al. (2024). Penerapan *Thaharah* sebagai Pondasi Kebersihan dan Kesehatan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 189-203.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Thaharah, yang dalam terminologi Islam berarti bersuci atau kebersihan, adalah konsep fundamental yang tidak hanya mencakup aspek spiritual tetapi juga fisik. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan tempat ibadah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu. Dalam konteks pendidikan, penerapan *thaharah* menjadi semakin penting karena lingkungan sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak anak yang rentan terhadap berbagai penyakit akibat kurangnya kebersihan. SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao merupakan salah satu institusi pendidikan yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai *thaharah* ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan program-program yang terstruktur dan dukungan dari seluruh warga sekolah, penerapan *thaharah* diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Melalui edukasi dan praktik langsung, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya kebersihan dalam agama, tetapi juga bagaimana hal tersebut berkontribusi pada kesehatan mereka (Al-Hadith, 2021)

Di sekolah ini, *thaharah* tidak hanya diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran agama Islam, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Misalnya, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, siswa diwajibkan untuk mencuci tangan dan kaki mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memulai hari dengan kondisi yang bersih, serta untuk menghindari penyebaran kuman dan penyakit.

Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga melibatkan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah yang rutin dilakukan setiap minggunya. Siswa diajak untuk membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di dalam diri siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun antiseptik di setiap sudut sekolah. Toilet dan kamar mandi sekolah juga dijaga kebersihannya dengan baik, dengan petugas kebersihan yang rutin membersihkannya setiap hari. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah selalu dalam kondisi yang bersih dan sehat.

Kegiatan edukasi mengenai *thaharah* juga dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Guru-guru di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao secara aktif mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta cara-cara yang tepat untuk melakukannya. Mereka juga memberikan contoh langsung dengan menjaga kebersihan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin bagi siswa. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan gigi, mata, dan kesehatan umum lainnya. Dengan adanya pemeriksaan rutin ini, diharapkan dapat mendeteksi dini adanya penyakit atau

gangguan kesehatan pada siswa, sehingga dapat segera ditangani dengan baik (Bakar, 2018).

Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan seminar dan workshop mengenai kesehatan dan kebersihan, yang diikuti oleh siswa, guru, dan orang tua siswa. Dalam kegiatan ini, para peserta diajak untuk lebih memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan, serta bagaimana cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan baik. Mereka juga diberikan informasi mengenai cara-cara pencegahan penyakit, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan makanan, dan lain sebagainya. Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao tidak hanya berdampak positif terhadap kesehatan fisik siswa, tetapi juga terhadap kesehatan mental mereka. Dengan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan tenang, sehingga prestasi akademik mereka juga meningkat. Selain itu, dengan terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, siswa juga menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya *thaharah* di kalangan siswa dan orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai *thaharah*, baik melalui kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Pihak sekolah juga menghadapi tantangan dalam hal fasilitas kebersihan yang terbatas. Meskipun sudah ada tempat cuci tangan dan toilet yang memadai, namun jumlahnya masih terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya untuk terus meningkatkan fasilitas kebersihan, baik melalui anggaran sekolah maupun bantuan dari pihak luar.

Dalam upaya meningkatkan penerapan *thaharah* di sekolah, pihak sekolah juga melibatkan orang tua siswa. Mereka diajak untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan kebersihan dan kesehatan di sekolah, serta diberikan edukasi mengenai pentingnya *thaharah* bagi anak-anak mereka. Dengan keterlibatan orang tua, diharapkan penerapan *thaharah* di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti puskesmas, pemerintah setempat, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung program-program kebersihan dan kesehatan di sekolah. Kerjasama ini meliputi penyediaan fasilitas kebersihan, pemeriksaan kesehatan rutin, serta edukasi mengenai kebersihan dan kesehatan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao dapat berjalan lebih optimal.

Hasil dari penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao cukup menggembirakan. Siswa menjadi lebih terbiasa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta lebih memahami pentingnya *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih bersih dan sehat, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan tenang. Penerapan *thaharah* juga berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Dengan lingkungan yang bersih dan sehat, siswa dapat belajar

dengan lebih fokus dan produktif, sehingga prestasi akademik mereka juga meningkat. Selain itu, dengan terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan, siswa juga menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan mereka.

Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan, SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao berhasil mengintegrasikan nilai-nilai *thaharah* ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan *thaharah* di sekolah ini tidak hanya berdampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah setempat, puskesmas, dan masyarakat sekitar. Mereka melihat bahwa program-program kebersihan dan kesehatan yang dilakukan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi siswa dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mereka memberikan dukungan yang positif terhadap program-program tersebut.

Keberhasilan penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Banyak sekolah yang tertarik untuk mengadopsi program-program kebersihan dan kesehatan yang dilakukan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *thaharah* di sekolah dapat menjadi model yang baik bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan. Meskipun sudah banyak kemajuan yang dicapai, SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao terus berupaya untuk meningkatkan penerapan *thaharah* di sekolah. Pihak sekolah terus mencari cara-cara baru dan inovatif untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai *thaharah*, serta melibatkan lebih banyak pihak dalam program-program kebersihan dan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan penerapan *thaharah* di sekolah ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar lagi (Al-Jabri, 2020).

Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya kegiatan bersih-bersih yang rutin dilakukan, lingkungan sekitar sekolah menjadi lebih bersih dan sehat. Hal ini juga mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka. Selain itu, penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan bahwa kebersihan dan kesehatan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama. Dengan demikian, siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan, baik di sekolah maupun di rumah. Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Dengan terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sejak dini, diharapkan mereka akan terus menerapkan kebiasaan baik ini hingga dewasa. Hal ini akan membantu mereka untuk menjadi individu yang sehat, disiplin, dan bertanggung jawab di masa depan. Dalam rangka meningkatkan penerapan *thaharah* di sekolah, pihak sekolah juga

melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana program-program kebersihan dan kesehatan telah berjalan.

Metode Pengabdian

Edukasi yang dilakukan untuk melakukan kegiatan edukasi tharah yang berlangsung di SDN 22 Ranah Batahan. Pengabdian ini dilakukan selama satu hari, yaitu di tanggal 01 Agustus 2024. Edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam bersuci. Kegiatan edukasi tharah dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. Penyuluhan: Sesi penyuluhan diadakan untuk memberikan penjelasan teoritis mengenai pentingnya tharah dalam Islam, tata cara wudhu, tayamum, dan bersuci yang benar. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SD, disertai dengan demonstrasi langsung oleh fasilitator.
- b. Praktik Langsung: Siswa diajak untuk mempraktikkan langsung cara-cara bersuci yang telah diajarkan, dengan bimbingan dari tim KKN.
- c. Evaluasi: Evaluasi dilakukan melalui praktik, serta umpan balik dari siswa mengenai pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan tharah.

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh dan praktis mengenai tharah, serta mendorong siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip bersuci dalam kehidupan sehari-hari mereka (Azis, 2019).



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Praktek *Thaharah*

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini menemukan bahwa penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa semuanya berperan aktif dalam memastikan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Berikut adalah hasil temuan dan pembahasannya. Program penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya *thaharah* bagi kesehatan dan kebersihan. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan workshop yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dan guru-guru mengajak siswa untuk memahami bahwa *thaharah* bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga cara efektif untuk menjaga kesehatan. Sosialisasi ini dilanjutkan dengan

pelatihan praktis mengenai cara-cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Siswa diajarkan cara mencuci tangan yang benar, membersihkan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pelatihan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan mampu menerapkan *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao sangat disiplin dalam menjaga kebersihan diri. Sebelum memasuki kelas, mereka mencuci tangan dan kaki di tempat cuci tangan yang disediakan oleh sekolah. Kebiasaan ini dilakukan setiap hari dan menjadi bagian dari rutinitas siswa. Setiap kelas di sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, sapu, dan alat pembersih lainnya. Siswa secara bergantian bertugas untuk membersihkan kelas dan memastikan bahwa kelas tetap bersih dan rapi. Guru juga berperan aktif dalam memantau dan mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas.

Pihak sekolah juga menerapkan program kebersihan lingkungan yang melibatkan seluruh siswa. Setiap minggu, siswa diajak untuk membersihkan halaman sekolah, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan di dalam diri siswa. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao telah membawa perubahan positif dalam perilaku siswa. Siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, baik di sekolah maupun di rumah. Guru-guru di sekolah ini juga menyatakan bahwa penerapan *thaharah* telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan lingkungan yang bersih dan sehat, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar mereka.

Orang tua siswa juga merasakan dampak positif dari penerapan *thaharah* di sekolah. Mereka mengungkapkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan di rumah. Kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah terbawa hingga ke rumah, sehingga lingkungan rumah juga menjadi lebih bersih dan sehat. Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas kebersihan yang dimiliki oleh sekolah. Meskipun sudah ada tempat cuci tangan dan toilet yang memadai, namun jumlahnya masih terbatas dibandingkan dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Hal ini seringkali menyebabkan antrian panjang di tempat cuci tangan dan toilet, terutama saat istirahat.

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas kebersihan. Mereka mencari bantuan dari pemerintah setempat dan organisasi non-pemerintah untuk menyediakan fasilitas kebersihan yang lebih baik. Selain itu, pihak sekolah juga mengajak orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam

pengadaan fasilitas kebersihan melalui program gotong royong dan sumbangan sukarela. Selain keterbatasan fasilitas, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya *thaharah* di kalangan siswa dan orang tua. Meskipun sudah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, namun masih ada beberapa siswa dan orang tua yang kurang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah terus meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai *thaharah*, baik melalui kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan seminar dan workshop mengenai kebersihan dan kesehatan yang diikuti oleh siswa, guru, dan orang tua siswa. Dalam kegiatan ini, para peserta diajak untuk lebih memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan, serta bagaimana cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan baik. Mereka juga diberikan informasi mengenai cara-cara pencegahan penyakit, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan makanan, dan lain sebagainya. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin bagi siswa. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan gigi, mata, dan kesehatan umum lainnya.

Dengan adanya pemeriksaan rutin ini, diharapkan dapat mendeteksi dini adanya penyakit atau gangguan kesehatan pada siswa, sehingga dapat segera ditangani dengan baik. Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa kesehatan siswa di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao secara umum cukup baik. Tidak ada kasus penyakit menular yang signifikan di sekolah ini, yang menunjukkan bahwa penerapan *thaharah* telah berhasil mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, siswa juga lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk menjaga kesehatan mereka. Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah setempat, puskesmas, dan masyarakat sekitar. Mereka melihat bahwa program-program kebersihan dan kesehatan yang dilakukan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi siswa dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mereka memberikan dukungan yang positif terhadap program-program tersebut.

Keberhasilan penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Banyak sekolah yang tertarik untuk mengadopsi program-program kebersihan dan kesehatan yang dilakukan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *thaharah* di sekolah dapat menjadi model yang baik bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan. Meskipun sudah banyak kemajuan yang dicapai, pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan penerapan *thaharah* di sekolah. Mereka terus mencari cara-cara baru dan inovatif untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai *thaharah*, serta melibatkan lebih banyak pihak dalam program-program kebersihan dan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan penerapan *thaharah* di sekolah ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar lagi (Basyir, 2021).

Salah satu inovasi yang sedang dikembangkan oleh pihak sekolah adalah penggunaan media digital untuk edukasi *thaharah*. Mereka membuat video edukasi mengenai cara-cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, yang dapat diakses oleh siswa dan orang tua melalui internet. Dengan adanya media digital ini, diharapkan edukasi mengenai *thaharah* dapat menjangkau lebih banyak siswa dan orang tua, serta lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kebersihan dan kesehatan. Pihak sekolah juga berencana untuk mengembangkan program kebersihan dan kesehatan yang lebih komprehensif, yang melibatkan berbagai aspek seperti kebersihan lingkungan, kesehatan gizi, dan olahraga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh, serta membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan, SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao berhasil mengintegrasikan nilai-nilai *thaharah* ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan *thaharah* di sekolah ini tidak hanya berdampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (Fauzi, 2017).

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran aktif seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua siswa. Mereka semua bekerja sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta mendukung program-program kebersihan dan kesehatan yang dilakukan oleh sekolah. Dengan adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak, penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dukungan dari pemerintah setempat dan puskesmas juga sangat berperan dalam keberhasilan penerapan *thaharah* di sekolah ini. Mereka tidak hanya memberikan fasilitas dan layanan kesehatan, tetapi juga memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan (Gani, 2022).

Dalam rangka meningkatkan penerapan *thaharah* di sekolah, pihak sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana program-program kebersihan dan kesehatan telah berjalan, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil evaluasi ini, pihak sekolah kemudian merumuskan strategi dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program *thaharah*. Evaluasi ini melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Mereka semua berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran untuk perbaikan program-program kebersihan dan kesehatan.

Dengan adanya evaluasi yang komprehensif dan partisipatif ini, diharapkan penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga berupaya untuk membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah,

lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk mendukung penerapan *thaharah*. Melalui kemitraan ini, pihak sekolah dapat memperoleh dukungan dan bantuan yang lebih luas, baik dalam bentuk fasilitas, dana, maupun edukasi. Kemitraan ini juga membuka peluang untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan pihak-pihak lain yang memiliki visi dan misi yang sama dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan.

Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga mendapat perhatian dari media masa. Beberapa media lokal dan nasional telah meliput program-program kebersihan dan kesehatan yang dilakukan di sekolah ini, dan menyebarkan informasi mengenai pentingnya *thaharah* dalam menjaga kebersihan dan kesehatan. Liputan media ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan, tetapi juga memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap upaya yang dilakukan oleh sekolah. Melalui liputan media, keberhasilan penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga dapat menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi program-program kebersihan dan kesehatan yang serupa. Hal ini diharapkan dapat mendorong gerakan kebersihan dan kesehatan yang lebih luas, yang melibatkan berbagai sekolah dan komunitas di seluruh daerah.

Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah. Kebersihan dan kesehatan yang terjaga dengan baik membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan kondusif. Siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan bersemangat, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka. Selain itu, kebersihan dan kesehatan yang terjaga juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang tua siswa. Mereka merasa tenang dan percaya bahwa anak-anak mereka berada di lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini mendorong kepercayaan dan dukungan orang tua terhadap program-program kebersihan dan kesehatan yang dilakukan oleh sekolah. Di masa depan, pihak sekolah berencana untuk terus mengembangkan dan memperluas program-program kebersihan dan kesehatan. Mereka berkomitmen untuk menjadikan *thaharah* sebagai bagian integral dari budaya sekolah, yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Dengan adanya komitmen dan upaya yang terus menerus ini, diharapkan SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao dapat menjadi contoh teladan dalam penerapan *thaharah* di sekolah-sekolah lain.

Peran Guru dan Siswa dalam Menerapkan *Thaharah* di Sekolah

Guru dan siswa di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan *thaharah* sebagai pondasi kebersihan dan kesehatan. *Thaharah*, sebagai konsep kebersihan dalam Islam, tidak hanya sebatas pada aspek ritual tetapi juga meliputi kebersihan diri dan lingkungan. Implementasi *thaharah* di sekolah ini melibatkan seluruh warga sekolah dengan peran dan tanggung jawab yang jelas. *Pertama*, peran guru dalam penerapan *thaharah* sangat krusial. Guru tidak hanya

berfungsi sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam praktik kebersihan sehari-hari. Mereka memberikan contoh langsung kepada siswa tentang cara-cara menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar sebelum dan sesudah makan, serta menjaga kebersihan pakaian dan tempat duduk. Guru juga memastikan bahwa lingkungan kelas selalu dalam kondisi bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar (Hadi, 2019).

Guru di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga aktif memberikan edukasi mengenai pentingnya *thaharah* melalui berbagai kegiatan. Mereka menyisipkan materi *thaharah* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menjelaskan kaitannya dengan kesehatan. Selain itu, mereka mengadakan sesi khusus untuk praktik kebersihan, seperti demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, membersihkan kuku, dan menjaga kebersihan gigi. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan program kebersihan harian di sekolah. Setiap hari, sebelum memulai pelajaran, guru melakukan inspeksi kebersihan kelas dan mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan. Mereka juga menilai dan memberikan penghargaan kepada siswa atau kelas yang paling bersih dan teratur, sebagai bentuk motivasi untuk terus menjaga kebersihan. Sementara itu, peran siswa dalam penerapan *thaharah* juga sangat vital. Siswa tidak hanya menjadi penerima edukasi, tetapi juga pelaku utama dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Mereka dilibatkan dalam berbagai kegiatan kebersihan, seperti piket harian untuk membersihkan kelas, halaman sekolah, dan fasilitas umum lainnya. Siswa juga diajak untuk menjaga kebersihan pribadi, seperti membawa sapu tangan, tisu, dan perlengkapan kebersihan lainnya ke sekolah.

Siswa di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao didorong untuk saling mengingatkan dan membantu dalam menjaga kebersihan. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok dan bertanggung jawab atas kebersihan area yang telah ditentukan. Sikap gotong royong ini tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab, tetapi juga mempererat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Kepedulian siswa terhadap kebersihan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Mereka juga membawa nilai-nilai *thaharah* ke rumah dan lingkungan sekitar. Banyak orang tua yang melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih peduli terhadap kebersihan di rumah, seperti rajin mencuci tangan, membersihkan kamar, dan menjaga kebersihan tempat bermain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan *thaharah* yang diterapkan di sekolah memberikan dampak positif yang meluas (Hasan, 2020).

Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga didukung oleh berbagai program dan kegiatan sekolah. Misalnya, sekolah mengadakan lomba kebersihan antar kelas, di mana siswa berlomba-lomba untuk menjaga kebersihan kelas mereka. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan "Jumat Bersih", di mana seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Dengan peran aktif guru dan siswa, penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao berhasil menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kolaborasi antara guru dan siswa ini tidak hanya meningkatkan kebersihan fisik, tetapi

juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman dan kesehatan. Kedepannya, diharapkan nilai-nilai *thaharah* ini dapat terus dijaga dan ditingkatkan, serta menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan konsep kebersihan yang menyeluruh (Hidayat, 2021).

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan *Thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao

Penerapan *thaharah* sebagai pondasi kebersihan dan kesehatan di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Namun, dengan komitmen dan kerja sama seluruh warga sekolah, tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui solusi-solusi yang inovatif dan praktis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas kebersihan. Meskipun sekolah telah menyediakan tempat cuci tangan, toilet, dan peralatan kebersihan, jumlahnya masih belum memadai untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa yang cukup banyak. Keterbatasan ini sering kali menyebabkan antrian panjang di tempat cuci tangan dan toilet, terutama saat jam istirahat. Selain itu, beberapa fasilitas kebersihan juga memerlukan perawatan dan perbaikan secara berkala (Kurniawan, 2021).

Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas ini, pihak sekolah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas kebersihan. Mereka bekerja sama dengan pemerintah setempat, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sekitar untuk memperoleh bantuan dalam penyediaan fasilitas tambahan. Melalui program gotong royong dan sumbangan sukarela dari orang tua siswa, sekolah berhasil membangun beberapa tempat cuci tangan tambahan dan memperbaiki toilet yang ada. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan bakti sosial untuk membersihkan dan merawat fasilitas kebersihan secara rutin. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya *thaharah* di kalangan siswa dan orang tua. Meskipun sudah dilakukan sosialisasi dan edukasi, masih ada beberapa siswa dan orang tua yang kurang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak mencuci tangan dengan benar atau membuang sampah sembarangan (Ibrahim, 2018).

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai *thaharah*, pihak sekolah terus mengadakan berbagai kegiatan edukatif yang menarik dan interaktif. Mereka mengundang ahli kesehatan dan tokoh agama untuk memberikan ceramah dan workshop mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan. Selain itu, sekolah juga membuat poster dan brosur edukatif yang ditempel di berbagai sudut sekolah untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya *thaharah*. Melalui media sosial dan grup *WhatsApp*, sekolah juga berkomunikasi secara intensif dengan orang tua siswa untuk mengajak mereka lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan anak-anak mereka. Pihak sekolah juga menghadapi tantangan dalam membangun budaya kebersihan yang berkelanjutan (Lestari, 2019). Kebiasaan menjaga kebersihan perlu ditanamkan secara konsisten agar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Namun, menjaga

konsistensi ini tidaklah mudah, terutama jika tidak ada dukungan yang cukup dari semua pihak.

Untuk membangun budaya kebersihan yang berkelanjutan, pihak sekolah menerapkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Mereka membuat kebersihan sebagai bagian integral dari kurikulum dan kegiatan sekolah. Setiap mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Alam, disisipi dengan materi mengenai pentingnya kebersihan dan kesehatan. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan lomba kebersihan antar kelas dan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelas yang paling bersih dan teratur. Penghargaan ini tidak hanya berupa sertifikat, tetapi juga hadiah-hadiah menarik yang dapat memotivasi siswa untuk terus menjaga kebersihan. Tantangan lainnya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Beberapa siswa tinggal di lingkungan yang kurang bersih, sehingga sulit bagi mereka untuk menjaga kebiasaan *thaharah* di rumah. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi tantangan, di mana beberapa keluarga tidak memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas kebersihan (Junaidi, 2020).

Untuk mengatasi pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, pihak sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran dan fasilitas kebersihan di lingkungan tempat tinggal siswa. Mereka mengadakan kegiatan penyuluhan dan kerja bakti bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga memberikan bantuan berupa perlengkapan kebersihan kepada siswa yang membutuhkan, seperti sabun, sikat gigi, dan handuk. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, diharapkan kebiasaan *thaharah* yang diajarkan di sekolah dapat terus dipraktikkan di rumah. Selain tantangan-tantangan tersebut, penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao juga menghadapi kendala dalam hal pemeliharaan fasilitas kebersihan. Fasilitas kebersihan yang ada memerlukan perawatan dan perbaikan secara rutin agar tetap berfungsi dengan baik. Namun, keterbatasan dana dan sumber daya seringkali menjadi kendala dalam melakukan pemeliharaan ini (Naufal, 2028).

Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah menerapkan sistem pemeliharaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Setiap minggu, siswa dan guru bergotong royong untuk membersihkan dan merawat fasilitas kebersihan. Selain itu, sekolah juga mengadakan program "*Adopt a Facility*", di mana setiap kelas atau kelompok siswa bertanggung jawab atas pemeliharaan satu fasilitas kebersihan. Dengan adanya sistem ini, pemeliharaan fasilitas kebersihan dapat dilakukan secara rutin dan efektif. Tantangan terakhir yang dihadapi adalah perubahan perilaku yang memerlukan waktu. Mengubah kebiasaan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan tidak bisa dilakukan secara instan. Dibutuhkan waktu dan upaya yang konsisten untuk menanamkan nilai-nilai *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rahman, 2020).

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah mengadopsi pendekatan yang sabar dan bertahap. Mereka memberikan edukasi secara terus-menerus dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang

tua dalam proses pendidikan ini, dengan mengadakan pertemuan rutin dan memberikan informasi mengenai pentingnya *thaharah*. Dengan pendekatan yang bertahap dan melibatkan seluruh pihak, diharapkan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dapat terjadi secara alami dan berkelanjutan (Salim, 2019). Melalui berbagai solusi yang telah diterapkan, SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao berhasil mengatasi tantangan-tantangan dalam penerapan *thaharah*. Meskipun masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi, pihak sekolah terus berupaya untuk meningkatkan penerapan *thaharah* dengan inovasi-inovasi yang lebih baik. Dengan komitmen dan kerja sama seluruh warga sekolah, penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kebersihan dan kesehatan siswa (Maulana, 2022).

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi praktik tersebut di masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

Faktor Pendukung:

- 1) Kepentingan Sanitasi yaitu: Praktik *thaharah* yang dilakukan KKN STAIN Mandailing Natal secara bergiliran dapat meningkatkan sanitasi dan kebersihan individu serta lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi anak-anak SDN 22 Ranah Batahan untuk melaksanakan praktik *thaharah* secara periodik.
- 2) Keterbatasan Sumber Air yaitu: Di daerah dengan keterbatasan sumber air, praktik *thaharah* secara bergiliran dapat menjadi solusi yang efektif untuk memanfaatkan air dengan bijak dan menjaga kebersihan.
- 3) Rasa Solidaritas dan Kebersamaan yaitu: Praktik *thaharah* yang dilakukan oleh KKN STAIN Mandailing Natal secara bergiliran juga dapat memupuk rasa solidaritas dan kebersamaan antar individu atau komunitas dalam menjaga kebersihan bersama.

Faktor Penghambat:

1. Ketidakpastian Kebersihan Air yaitu: Ketidakpastian kebersihan dan ketersediaan air bersih dapat menjadi penghambat dalam menerapkan praktik *thaharah* secara bergiliran. Diperlukan jaminan kualitas air yang memadai untuk menjaga efektivitas praktik tersebut.
2. Gaya Hidup yang Sibuk yaitu: Masyarakat yang memiliki gaya hidup yang sibuk atau padat aktivitas dapat kesulitan untuk meluangkan waktu secara bergiliran dalam melaksanakan *thaharah*. Hal ini dapat menghambat implementasi praktik tersebut secara konsisten.
3. Minimnya Kesadaran tentang Kebersihan yaitu: Kurangnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan praktik *thaharah* secara bergiliran juga dapat menjadi penghambat dalam menerapkan praktik tersebut di masyarakat.

Dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat di atas, dapat dikembangkan strategi dan pendekatan yang lebih tepat untuk memperkuat implementasi praktik *thaharah* secara bergiliran dalam upaya menjaga kebersihan dan sanitasi di masyarakat. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat,

dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Sari, 2021).

Kesimpulan

Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao telah berhasil dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur dengan partisipasi aktif dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Program ini dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya *thaharah* untuk kebersihan dan kesehatan, yang diikuti oleh penerapan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan disiplin yang tinggi dalam praktik kebersihan, dan fasilitas serta kegiatan kebersihan lingkungan telah berjalan dengan baik. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesadaran, pihak sekolah terus berupaya dengan inovasi dan kemitraan untuk mengatasi masalah ini. Evaluasi berkala dan dukungan dari berbagai pihak juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas program. Secara keseluruhan, penerapan *thaharah* di sekolah ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan siswa, tetapi juga membentuk budaya kebersihan yang berkelanjutan, menjadikannya model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain.

Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao menunjukkan bahwa peran guru dan siswa sangat krusial dalam mengimplementasikan konsep kebersihan ini sebagai pondasi kebersihan dan kesehatan. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga bertindak sebagai teladan dalam praktik kebersihan sehari-hari dan memastikan lingkungan kelas tetap bersih. Mereka juga memberikan edukasi mengenai *thaharah* melalui berbagai kegiatan dan memantau kebersihan di sekolah. Siswa, di sisi lain, terlibat aktif dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta menerapkan nilai-nilai *thaharah* di rumah. Program-program kebersihan yang diadakan sekolah, seperti lomba kebersihan antar kelas dan "Jumat Bersih," memperkuat kolaborasi ini dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kolaborasi antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan kebersihan fisik tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman dan kesehatan, menjadikannya contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam penerapan konsep kebersihan yang menyeluruh.

Penerapan *thaharah* di SDN 22 Ranah Batahan Jorong Rao-rao menunjukkan bahwa meskipun berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kesadaran, dan pengaruh lingkungan luar, berhasil diatasi melalui komitmen dan kerja sama seluruh warga sekolah. Sekolah telah mengambil langkah-langkah inovatif dan praktis seperti meningkatkan fasilitas kebersihan, menyelenggarakan kegiatan edukatif, serta melibatkan komunitas dalam pemeliharaan dan peningkatan kebersihan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, serta dukungan dari masyarakat, penerapan *thaharah* tidak hanya meningkatkan kebersihan dan kesehatan di sekolah

tetapi juga membangun budaya kebersihan yang dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi siswa dan lingkungan sekitar.

Referensi

- Al-Hadith, S. (2021). *Panduan Praktis Thaharah dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Qalam.
- Al-Jabri, I. (2020). *Kebersihan dan Kesehatan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Alfabeta.
- Azis, H. (2019). "Implementasi Thaharah dalam Kehidupan Sehari-hari: Studi Kasus di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 45-59).
- Bakar, M. (2018). *Manajemen Kebersihan di Sekolah: Pendekatan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basyir, M. (2021). "Peran Guru dalam Menerapkan Thaharah di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 233-249.
- Fauzi, M. (2017). *Praktik Thaharah dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, R. (2022). *Edukasi Kebersihan di Sekolah Dasar: Studi Kasus dan Implementasi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hadi, A. (2019). "Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Kesehatan Siswa: Pendekatan Islam". *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 7(3), 123-136.
- Hasan, N. (2020). *Kebersihan dan Kesehatan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Hidayat, T. (2021). "Tantangan dalam Penerapan Thaharah di Sekolah: Studi Kasus dan Solusi". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 77-89.
- Ibrahim, S. (2018). *Pendekatan Pendidikan Kebersihan dalam Islam*. Jakarta: Kencana
- Junaidi, F. (2020). "Penerapan Thaharah sebagai Pondasi Kesehatan di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 10(2), 101-115.
- Kurniawan, D. (2021). *Membangun Budaya Kebersihan di Sekolah: Perspektif Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, S. (2019). *Kebersihan dan Perawatan Fasilitas Sekolah: Perspektif Praktis*. Yogyakarta: Laksana.
- Maulana, H. (2022). "Edukasi dan Implementasi Thaharah di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 13(4), 65-80.
- Naufal, R. (2018). *Manajemen Thaharah dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahman, F. (2020). "Penerapan Thaharah dalam Konteks Pendidikan Sekolah". *Jurnal Pendidikan Islam dan Kesehatan*, 11(3), 150-165.
- Salim, A. (2019). *Strategi Penerapan Thaharah di Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Al-Qalam.
- Sari, D. (2021). *Kebersihan sebagai Bagian dari Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, I. (2018). "Peran Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Thaharah di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(2), 92-104.